

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya komunikasi seorang dirigen bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, karena untuk menyatukan kekompakan ribuan orang atau bobotoh PERSIB dibutuhkan keahlian yang khusus dalam melakukannya. Sejak awal berdirinya, sepak bola telah menjadi magnet tersendiri bagi penontonnya. Sepak bola telah memberikan identitas, *dan image* bagi suporteranya. Apalagi untuk sepak bola sekelas PERSIB yang memiliki banyak ribuan penggemarnya bahkan bukan hanya di kota Bandung melainkan seluruh provinsi Jawa Barat. Gaya komunikasi seorang dirigen kepada bobotoh, akan sangat dibutuhkan ketika seorang dirigen hadir di setiap pertandingan PERSIB, akan selalu ada rintangan yang dihadapi pada saat terjun ke lapangan . Masing-masing gaya komunikasi dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, tergantung pada maksud dari pengiriman (Dirigen) dan harapan dari penerima (Bobotoh).

Keterampilan komunikasi melalui gaya komunikasi, mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai “gaya komunikasi” yang bersifat personal, dimana dalam hal ini lebih kepada gaya khas kepribadian seseorang di dalam berkomunikasi, sehingga gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat didalam diri setiap manusia yang sukar untuk diubah, maka tidak heran jika beragam hal dilakukan suporter

untuk mendukung klub kebanggaannya. Hal ini dibenarkan ketika penulis datang menemui dirigen PERSIB yang bernama Yana Umar yang biasa dipanggil Yana.

Yana mengatakan bahwa :

“Banyak macam cara dilakukan untuk mendukung skuadnya berlaga. Banyak hal nekad yang mereka lakukan seperti, berjalan panas-panasan demi menyaksikan pertandingan PERSIB, banyak anak-anak yang rela menyisihkan uang jajanya hanya untuk membeli tiket pertandingan, dan masih banyak hal-hal unik yang dilakukan bahkan jika ada kebijakan PSSI yang dirasa merugikan, mereka tak segan untuk bersuara. Bahkan PERSIB merupakan agama kedua, dan tidak mengherankan jika tiap kali sebelum memandu yel-yel supporter, saya potong kuku, mandi, memakai minyak wangi, dan berpenampilan trendi adalah ritual ibadah yang dilakukan sebelum ke stadion”. (24 Februari 2018).

Baginya, berdiri di podium memandu supporter di tribun merupakan ibadah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Menurutnya tidak ada di dunia ini kecintaan yang lebih tulus dari sebuah fanatisme supporter bola. Gaya komunikasi merupakan penghubung interaksi yang terjadi oleh setiap manusia. Gaya komunikasi juga dinilai sebagai campuran komunikasi secara verbal dan NonVerbal yang digunakan untuk merefleksikan identitas kepribadian seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas diri. Gaya komunikasi akan menjadi bermakna manakala kita dapat menempatkan diri pada situasi dan kondisi berdasarkan sistem kepercayaan dan sistem nilai itu sendiri. Jika kedua hal tersebut dapat dikuasai dan dihayati, maka kita akan mudah melakukan interaksi dengan siapa pun, dan dimana pun.

Gaya komunikasi yang dilakukan oleh seorang dirigen harus disesuaikan dengan sikap yang bisa menciptakan kenyamanan bagi pendukungnya, sehingga terciptanya hubungan harmonis. Terdapat beberapa gaya komunikasi seorang dirigen yang bisa menciptakan ketertarikan pada supporternya dalam setiap

pertandingan. Di mana beberapa gaya tersebut sudah melekat pada kepribadian seorang pemimpin dirigen yang nantinya menjadi acuan, dorongan, dan ketertarikan kepada para pendukungnya agar bisa selalu menyemangati saat tim kesayangannya bermain di lapangan. Ketertarikan seorang supporter dalam setiap pertandingan yang tinggi dapat didukung dengan adanya macam-macam gaya komunikasi yang tepat dari seorang dirigennya.

Di dalam suatu pertandingan sepak bola untuk meningkatkan ketertarikan suporternya bergantung juga pada bagaimana gaya komunikasi seorang dirigennya seperti dirigen PERSIB Bandung yang peneliti ambil, dimana gaya yang telah menjadi ciri khas nya digunakan di setiap pertandingan PERSIB berlangsung. Peneliti melihat bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang dirigen PERSIB ini mempunyai strategi gaya tersendiri pada saat memberi arahan, memberi perintah, memberikan kordinasi. Dirigen PERSIB juga mengharapkan dengan pengaplikasian gaya komunikasi yang menjadi kepribadiannya akan menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi para bobotoh di setiap pertandingan, Seorang dirigen dalam sebuah pertandingan sepak bola apalagi tim besar seperti PERSIB bandung akan memiliki sekumpulan gaya yang digunakan untuk mempengaruhi pendukungnya. Dirigen PERSIB mengharapkan dengan pengaplikasian gaya komunikasi yang menjadi kepribadiannya akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi para bobotoh PERSIB ketika pertandingan berlangsung sehingga mampu menyemangati para pemain PERSIB di Kota Bandung ketika sedang berlaga. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Buku Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi

“Terdapat enam Gaya Komunikasi yang biasanya terdapat di dalam diri seorang pemimpin dalam sebuah perusahaan, yaitu : *The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, The Dynamic Style, The Relinquishing Style, & The Withdrawal Style*”. (Rohim, 2009:115-116).

Dari keenam gaya komunikasi di atas, umumnya jika dikaitkan dengan gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin bobotoh dalam pertandingan sepak bola seperti dirigen PERSIB untuk memberi perintah, arahan atau instruksi kepada para bobotoh viking dalam menciptakan ketertarikan bobotoh ini akan menjadi pilar yang membantu dalam menyelesaikan tugas dirinya. Hal ini karena teknik dalam berbicara, berbahasa, kontak mata, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara yang akan membantu dalam hal memberi instruksi juga arahan merupakan hal yang sangat penting, sehingga dalam hal ini para bobotoh merasa diperhatikan, di arahkan, disemangati, dan diramaikan oleh instruksi-instruksi yang unik juga penuh semangat yang tinggi.

Dengan bekal gaya komunikasi seorang dirigen PERSIB yang diberikan terhadap bobotoh, masing-masing bobotoh viking akan merasa tertarik untuk datang ke stadion saat PERSIB bermain, karena dengan adanya gaya komunikasi yang beragam apalagi dalam pertandingan sepak bola terciptanya rasa kekeluargaan, keakraban, kekompakan, serta loyalitas yang tinggi ini membuat bobotoh tidak pernah merasa bosan untuk selalu mendukung PERSIB secara langsung. PERSIB merupakan club yang diklaim AFC sebagai klub Terpopuler di Asia dan juga PERSIB termasuk dari katagori 4 Supporter terbanyak di Indonesia, selain itu supporter dari PERSIB atau yang biasa di sebut bobotoh termasuk kategori *The Best Supporter* di Indonesia, ini tidak lepas dari bagaimana peran

seorang dirigen saat di dalam lapangan. Menurut Raynes mengemukakan gaya komunikasi yang dikutip dari buku Alo Liliweri yaitu:

“Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini juga termasuk nada, volume dari komunikasi NonVerbal atas semua pesan yang diucapkan.” (2011:309).

Melihat definisi tersebut jelas membuktikan bahwa gaya komunikasi dapat dilihat dari komunikasi verbal dan NonVerbal. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memiliki tujuan untuk mengulas gaya komunikasi dirigen PERSIB dalam menciptakan ketertarikan bobotoh saja, tetapi peneliti juga mengamati seperti apa gaya komunikasi dari seorang dirigen PERSIB dengan komunikasi verbal dan komunikasi NonVerbal saat melakukan proses memberi perintah/ arahan, mengatur perilaku bobotoh, memberikan instruksi dan sebagainya yang sudah peneliti jelaskan di atas agar tercapainya sebuah tujuan sebuah organisasi.

Dirigen PERSIB yang merupakan pemimpin dari bobotoh yang hadir untuk memberikan dukungan mereka dalam suatu laga dimana PERSIB sedang melangsungkan pertandingannya, Edward Brown dalam bukunya yang berjudul *The Great Man Theory: Strengths & Weaknesses of Charismatic Leadership* menyebutkan :

“Seorang pemimpin adalah individu yang sangat berpengaruh dan memiliki bakat istimewa yakni karisma pribadi, kecerdasan dan kebijaksanaan atau Machiavellianism mereka, menggunakan kekuasaan dengan cara yang memiliki dampak historis yang menentukan.” (2013:5).

Komunikasi verbal dan NonVerbal seorang pemimpin bobotoh seperti dirigen PERSIB akan mempengaruhi bagaimana cara mereka berperilaku saat pertandingan berlangsung. Selain itu bahwa komunikasi verbal dan NonVerbal ini

pun sangat berguna ketika seorang dirigen menghadapi ribuan bobotoh yang pada umumnya mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan banyaknya perbedaan karakter dari ribuan bobotoh ini akan menjadi tugas dirigen bagaimana caranya agar bobotoh kompak dalam mengikuti perintah yang di arahkan dirigen. Bukan hanya hal itu ketika dirigen menghadapi masalah yang ada di lapangan peran seorang dirigen dengan adanya gaya komunikasi verbal dan NonVerbal kepada mereka akan membantu untuk mempengaruhi kekompakan mereka.

Seorang dirigen, layaknya seorang konduktor dalam pertunjukan orkestra, orang yang memimpin para suporter untuk menyanyi dan menari dalam sebuah pertandingan sepakbola. Lagu apa yang harus dinyanyikan dan gerakan tubuh macam apa yang mesti dilakukan, semua keputusan itu ada di tangan dirigen. Semakin kreatif sang dirigen, maka semakin atraktiflah gerakan bobotoh yang mengikutinya.

Seseorang yang dipilih menjadi dirigen karena penampilannya yang menarik, ceria, nyentrik, dan lain-lain. Seorang dirigen juga wajib memiliki kemampuannya berkomunikasi dengan suporter lain, dan yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan membangkitkan semangat suporter untuk terus menyemangati tim yang didukung. Di kalangan viking, mereka memilih dirigen tak serumit pilkada, tak ada pemungutan suara yang berlangsung dengan ketat seperti pilpres. Penunjukan sosok dirigen di kalangan suporter biasanyadi pilih karena orang tersebut di anggap mempunyai rasa kepedulian yang tinggi dan mempunyai tanggung jawab yang besar serta dapat bersosialisasi dengan

siapapun, semuanya hampir kebetulan saja namun begitu seorang dirigen terpilih, jabatan itu akan disandanginya terus, tanpa batas waktu yang jelas, sampai ia mengundurkan diri atau kehilangan kemampuan untuk memimpin. Yana Umar yang sekarang menjabat sebagai dirigen PERSIB merupakan pendiri dari Viking PERSIB Club tepatnya pada 17 Juli 1993 bersama almarhum Ayi Beutik, Dody “Pesa” Rokhian, Hendra Bule, Heru Joko dan Aris Primat, Viking lahir sebagai pengawal PERSIB di pentas sepak bola Indonesia. PERSIB (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung) adalah sebuah tim sepak bola Indonesia terbesar yang berdiri pada 14 Maret 1933, klub ini berbasis di Bandung, Jawa Barat. PERSIB saat ini bermain di Liga Super Indonesia. Julukan mereka adalah Maung Bandung dan Pangeran Biru. Dari tahun ke tahun PERSIB memiliki sejarahnya tersendiri, selalu punya tempat istimewa di hati bolamania nasional.

Kekaguman dan kecintaan mereka, para penggemar sepak bola nasional, menyebar begitu saja. Melewati batas wilayah Bandung dan Jawa Barat, tempat jagoan Bandung diminati. Kemegahan sepak bolanya tidak mampu ditepis. Selalu memanggil dan menggali perhatian para pecandu sepak bola nasional untuk tidak sekejap pun melepaskan perhatiannya pada sosok PERSIB Bandung. Tak peduli prestasinya tengah tenggelam, pesona Pangeran Biru julukan lain PERSIB Bandung tetap membius bolamania nasional. Stadion Gelora Bandung Lautan Api, markas keramatnya, tidak pernah sepi dari dendang riang penggilanya.

Bobotoh setianya tetap saja tumpul dan menyatu di sana. Tidak sekalipun mereka pergi menjauh, apalagi berpaling hati. Tetap setia mendampingi timnya mesti air mata terus mengucur. Tak aneh serombongan pemain nasional

atau mantan nasional, bahkan yang baru muncul sekalipun di pentas sepak bola nasional, berlomba-lomba melamar untuk melebur ke tim “Maung Bandung”. Mereka percaya, namanya akan cepat berkibar, dikenal banyak orang dan kembali dilirik tim nasional karena bisa mendarat di tim dengan reputasi besar di pentas sepak bola nasional. PERSIB adalah tim besar, juga permainannya cantik, pendukungnya luar biasa. Nama besarnya di pentas sepak bola nasional adalah garansi bagi para pemain untuk bisa menembus level nasional. Bermain di PERSIB adalah kesempatan besar mengembangkan karier sepak bola. Kebersamaan mereka menyemburkan hasrat berprestasi tinggi. Menggelorakan asa dan menjulangkan harkat diri sebagai pemain sepak bola jempolan yang beredar di pentas nasional. Hingga masa edarnya di Divisi Utama semakin panjang. Yang pada gilirannya menjadi salah satu legenda di semua hajatan kompetisi yang diakui PSSI.

Perhatian bolamania nasional terutama Viking PERSIB memang tidak pernah putus. Tradisi juara yang melekat di dirinya memungkinkan PERSIB terus menjadi bagian tidak terpisahkan dari masyarakat sepak bola Indonesia khususnya masyarakat Jawa Barat. Apa yang dibuat dan dihamparkan PERSIB, selalu jadi tolak ukur persepak bolaan nasional. Geliat PERSIB pasti mengundang orang untuk menengok, dan bahkan datang menonton pertandingan secara langsung untuk selalu menyemangai para pemain. Mereka selalu memberikan perhatian lebih untuk PERSIB Bandung. Faktanya para pemain PERSIB tidak pernah merasa terganggu dengan fanatismena para bobotoh PERSIB di setiap

pertandingan, bahkan mereka selalu merasa termotivasi karena ingin menghargai para bobotoh yang selalu bersusah payah untuk mau datang ke stadion.

Dengan adanya hal tersebut peran seorang dirigen PERSIB sangatlah dibutuhkan profesionalismenya, juga keahliannya di setiap pertandingan. Bukan hanya bobotoh namun para pemain pun menyadari pentingnya seorang dirigen seperti Kang Yana yang selalu bersemangat memberikan instruksi ataupun arahan agar pertandingan dipenuhi dengan rasa semangat yang tinggi. Pastinya semua hal tersebut dilakukan dengan adanya gaya komunikasi yang dirinya terapkan di lapangan. Pentingnya gaya komunikasi seorang dirigen sangat dibutuhkan dalam persepak bola terutama untuk setiap klub bola yang ada di Indonesia. Keberhasilan seorang dirigen di setiap pertandingan sangat dibutuhkan terhadap motivasi pemain, ketika dirigen berhasil mengkoordinasikan dengan bobotoh akan terciptanya sebuah kebersamaan, kekompakan, keharmonisan ini sangatlah penting karena dapat juga meningkatkan permainan pemain saat di lapangan, ketika seorang dirigen berhasil memimpin ribuan bobotoh itu akan membuat bobotoh semakin tertarik untuk datang selalu ke stadion tidak akan pernah ada rasa bosan untuk mendukung tim kesayangannya.

Seorang dirigen mempunyai tugas selain memimpin di setiap pertandingan tapi juga menciptakan ketertarikan terhadap bobotoh yang datang ke stadion membuat rasa kekeluargaan di stadion selalu terjaga, banyak cara yang dilakukan seorang dirigen untuk membuat bobotoh selalu merasa tertarik datang menyaksikan langsung ke stadion. Hal ini dibuktikan saat penulis berbincang-bincang dengan salah satu bobotoh yang bernama Indra beliau berkata :

“Saya selalu merasa tertarik untuk selalu datang ke stadion dan tidak pernah merasa bosan karena saat di stadion saya bertemu dengan orang-orang yang mempunyai rasa kekompakan yang sangat tinggi, disnilah peran Dirigen dalam sebuah pertandingan sangatlah penting, bila tidak ada hadirnya seorang Dirigen mungkin tidak akan ada kekeompakan dan kebersamaan yang serentak karena sepak bola juga melihat bagaimana dan siapa pendukungnya dan sepak bola tanpa ada supporter (bobotoh) bukanlah apa-apa, sejauh ini gaya komunikasi yang dilakukan sorangan dirigen adanya gaya komunikasi verbal dan NonVerbal“. (25 Februari 2018).

Keberhasilan gaya komunikasi seorang dirigen dapat membuat bobotohnya merasakan atmosfer yang berbeda dari pada menonton di layar kaca televisi, seorang dirigen akan membuat suasana meriah di dalam stadion dengan bobotoh yang terus bersorakan, menyemagati tim kesayangannya dan akan dipastikan stadion terasa semarak. Suasana seperti itu tidak akan hadir dengan tiba-tiba, supaya dapat menciptakan tujuan dan keinginan bersama dalam sebuah pertandingan. Namun kenyataannya, terdapat juga gejala-gejala yang dialami seorang dirigen dalam mengkomunikasikan arahan atau instruksi yang diberikan kurang jelasnya isi pesan yang disampaikan seorang dirigen. Kurang jelasnya isi pesan contohnya salah menyanyikan lagu, terlalu cepat gerakannya dan perpindahan nyanyian. Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal akan lebih terlihat apabila sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Ketertarikan bobotoh terutama dalam sebuah pertandingan sangatlah besar pengaruhnya dalam sebuah pertandingan karena ketika sebuah pertandingan sepak bola penonton yang datang kurang akan membuat sebuah pertandingan terasa datar dan kurangnya motivasi untuk para pemain.

Peneliti merasa perlu untuk meneliti gaya komunikasi seorang dirigen bobotoh, karena apa yang dilakukan, disampaikan dan diperintahkan kepada bobotoh mempengaruhi tingkat emosi bobotoh, jika dirigen salah dalam berkomunikasi tidak menutup kemungkinan akan terjadi perpecahan di dalam tribun bahkan dengan kelompok pendukung yang lain. Jadi gaya komunikasi seorang dirigen perlu diteliti agar setiap hal yang dikomunikasikan di dalam stadion tidak menjadi suatu masalah baik di kalangan bobotoh maupun pendukung lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan memfokuskan secara khusus tentang Gaya Komunikasi Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro:

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro dari penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Verbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB?”

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Adapun pertanyaan mikro dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Komunikasi Verbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB?
2. Bagaimana Komunikasi NonVerbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian penulis ini adalah untuk mengetahui, dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai “Gaya Komunikasi Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka perlu adanya tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Komunikasi Verbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB.
2. Untuk mengetahui Komunikasi NonVerbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum dan khususnya kehumasan mengenai “Gaya komunikasi Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB”. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan juga teori mengenai informasi-informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang “Gaya Komunikasi Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB”. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi peneliti tentang

berbagai macam gaya komunikasi yang ada pada diri individu khususnya sebagai seorang dirigen di klub PERSIB Bandung. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui berbagai definisi komunikasi dalam bentuk nyata dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya dalam penelitian.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus tentang gaya komunikasi yang sudah ada yang dapat dijadikan literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pandangan yang baik di mata masyarakat, dan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat luas berkenaan dengan gaya komunikasi seorang dirigen PERSIB kepada bobotoh nya agar mampu menciptakan ketertarikan kepada para bobotoh setia yang menonton secara langsung dari pertandingan-pertandingan yang ada sehingga mereka tetap selalu bersemangat datang, tetap fanatisme, dan mendukung klub kebanggaan mereka khususnya PERSIB Bandung.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi PERSIB

Diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan serta menjadi bahan evaluasi internal untuk bobotoh PERSIB. Selain itu agar bisa mengenal lebih jauh bagaimana gaya komunikasi dirigen PERSIB dalam menciptakan ketertarikan di setiap pertandingan PERSIB.